

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 7 Tulungagung peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung

Merujuk kepada perolehan data dalam penelitian lapangan dan hasil analisis data , peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe stad (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 6,5% yang di tunjukan dari nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

Disiplin adalah mematuhi dan menaati pekerjaan dengan tertib dan peraturan serta dalam waktu dan tempatnya tanpa paksaan dari siapapun. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Ketika memasuki sekolah siswa dihadapkan pada berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, misalnya kita

diharuskan masuk sekolah tepat pada waktunya, harus berpakaian rapi sesuai peraturan yang berlaku. Kita juga diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak boleh malas dan diharuskan untuk banyak belajar di rumah. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.¹

Kalu kita melihat dari hasil prosentase yang menunjukkan kecil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin di karenakan ada faktor lain yang mempengaruhi sikap disiplin siswa. Menurut Tulus Tu'u disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. ke tuju faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Selain itu menurut Arikunto, faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

- a) Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang

¹ Achmad Yunan S dan Soejanegara, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Umum*, (Bandung: Angkasa, 1994), hal 108

memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan penyesuaian seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian. Hal ini sejalan dengan

apa yang diungkapkan oleh Suharmi Arikunto dalam teori Sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi si dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu Dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.²

Jadi dapat dipahami bahwa salah satu yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe stad. Model pembelajaran ini membuat individu lebih aktif dalam proses belajar

² Suharmi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta., 2013). Hal. 138

mengajar. Jadi para guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam salah satu strategi pembelajaran. Selain itu peneliti ketika mengamati proses belajar mengajar para siswa sangat antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar di buktikan dengan para anggota kelompok saling bekerja sama satu sama lain yang di dalamnya peneliti meyakini terdapat sikap disiplin baik untuk dirinya maupun disiplin kepada teman-temannya.

Adanya model pembelajaran kooperatif dapat merangsang dan di pastikan sikap disiplin semakin meningkat. Ditandai dengan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok serta tepat waktu datang ke sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi Ardhyana jurnal yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin siswa” menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan taraf sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap sikap disiplin siswa.

B. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap Tanggung Jawab siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung

Merujuk kepada perolehan data dalam penelitian lapangan dan hasil analisis data di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap tanggung jawab siswa dengan prosentase pengaruh sebesar 9,6% yang ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Burhanuddin tanggung jawab ialah kesanggupan dalam menetapkan sikap kepada sebuah perbuatan yang dipikul dan kesanggupan untuk menanggung risiko atas perbuatan yang dilakukan.³

Kalu kita melihat dari hasil prosentase yang menunjukkan kecil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin di karenakan ada faktor lain yang mempengaruhi sikap disiplin siswa. Menurut Menurut Sudani, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tanggung jawab, diantaranya ialah :

1. Kurang menyadari tentang pentingnya untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya

³ Mas Ale, *Pengertian dan Macam-macam Tanggung Jawab*, <https://www.ayoksinau.com/tanggung-jawab/>, Diakses pada tanggal 1 Juli 2021 Pada Pukul 21:05

2. Tidak mempunyai rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Terdapat bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang tidak berjalan dengan maksimal.⁴

Adanya model pembelajaran kooperatif yang mana siswa belajar pada kelompok-kelompok kecil mengakibatkan timbulnya sikap tanggung jawab siswa terhadap teman - satu kelompok. Ditunjukkan dengan saling mengajarkan materi kepada anggota kelompok yang belum bisa serta setiap anggota kelompok saling memastikan bahwa semua anggota kelompok paham akan materi yang disampaikan oleh guru agar sewaktu-waktu salah satu anggota kelompok maju ke depan bisa dan mampu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyan Nurdiyan Haris Jurnal yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap disiplin siswa MTs Al – Hidayah Sagalaherang. Dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok

⁴ *Ibid.*

siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata – rata *pre test* yaitu 76,54 dan nilai rata – rata *post test* yaitu 84,08. Sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata – rata *pre test* yaitu 78,91 dan nilai rata – rata *post test* yaitu 80,62. Dilihat dari perbandingan peningkatan nilai rata – rata hasil *pre test* dan *post test*, maka pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap sikap Disiplin dan Tanggung Jawab siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung

Merujuk kepada perolehan data dalam penelitian lapangan dan hasil analisis data di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang di tunjukan dari nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama

dengan anggota kelompok lainnya dimana siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar⁵

Gagasan utama model pembelajaran kooperatif tipe stad adalah untuk memacu siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang di ajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

Sejalan dengan pendapat Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)⁶

1. Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interpendence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal Responsibility*)

Tanggung jawab perseorangan artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Unsur ini merupakan konsekuensi dan unsur yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap

⁵ *Ibid.* hal. 203

⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.58

anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.⁷

3. Interaksi Promotif/Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotive Interaction*)

Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Inti dari unsur ini adalah menghargai perbedaan. Memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.⁸

4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Partisipasi dan komunikasi melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi, misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide dianggapnya baik dan berguna.

5. Evaluasi Proses Kelompok

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 246

⁸ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 86

Pemrosesan mengandung arti menilai, melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.⁹ Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih.

Dari penjelasan teori di atas dan hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa teori dari berbagai ahli dan pengamatan terhadap responden ketika proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif siswa, adanya interaksi antar individu dan kerjasama antar kelompok menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, sikap disiplin yang berupa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kelompok serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun anggota kelompok

Pada penelitian ini, dari teori dan di terapkan pada kelas VIII A (Eksperimen) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad lebih baik digunakan untuk meningkatkan sikap siswa baik sikap disiplin maupun sikap tanggung jawab. Tetapi model pembelajaran kooperatif tipe stad ini bukan salah satu faktor utama untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi ataupun meningkatkan sikap siswa baik itu di dalam diri siswa itu sendiri atau dari luar diri siswa itu sendiri. Seperti yang

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.61

di bahas di abjad A dan abjad B yang mana banyak faktor yang memengaruhi sikap disiplin dan tanggung jawab. Model ini juga dapat menjadi salah satu strategi para bapak atau ibu guru untuk menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar yang aktif dimana dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran serta siswa dapat berperan aktif dalam kelompok atau antar kelompok.